

Peran Guru PPKn Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Mranggen Kabupaten Demak

Yayuk Yulia Evananda¹, Agus Sutono², Rahmat Sudrajat³

email: yayukyulia10@gmail.com, agussutono1978@gmail.com,
rahmatsudrajat2013@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The lack of student participation in the cultivation of religious character education implemented by the school, such as the habit of reading Asmaul Husna when starting learning and participating in the congregational midday prayer. The purpose of this study was to determine the role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in embedding the Religious Character Education of Students in State Junior High School 1 Mranggen, Demak district. The method in this study uses qualitative research methods. And also using the Triangulation Technique data validity test, which compares data from interviews, observations, and documents obtained in the field. Data analysis was carried out with the steps of Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Veritification. The results of this study in inculcating religious character education to students with evidence obtained from interviews with vice principals using the questionnaire method, interviews with PPKn teachers and students by direct interview methods, with the results that children apply religious character education given by the school, namely reading prayers before and after lessons. Religious character education is very influential for students because it can increase faith and piety. In addition, religious and moral character education has a big influence because it can increase gratitude for the blessings given by Allah SWT.

Keywords: *The Role of PPKn Teachers, Religious Character Education*

Abstrak

Kurangnya partisipasi peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna saat memulai pembelajaran dan mengikuti solat dzuhur berjamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mranggen kabupaten Demak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga menggunakan uji keabsahan data Trianggulasi Teknik, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan langkah *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Veritification*. Hasil penelitian ini dalam penanaman pendidikan karakter religius kepada peserta didik dengan bukti yang didapatkan dari wawancara wakil kepala sekolah dengan menggunakan metode angket, wawancara dengan guru PPKn dan siswa dengan metode wawancara langsung, dengan hasil anak menerapkan pendidikan karakter religius yang diberikan sekolah yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Pendidikan karakter religius sangat berpengaruh untuk peserta didik karena dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu juga pendidikan karakter religius dan moral berpengaruh besar karena dapat menambah rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

Kata kunci: Peran Guru PPKn, Pendidikan Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Kurangnya partisipasi peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna saat memulai pembelajaran dan mengikuti solat dzuhur berjamaah. Kebanyakan siswa pada saat membaca Asmaul Husna banyak yang diam ada pula siswa yang ngobrol sendiri bahkan ada siswa yang ngalamun pada saat membacakan Asmaul Husna.

Guru menegur peserta didik agar tidak mengulangi kembali dan siswa mengikuti membaca doa secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pendidikan karakter religius di era globalisasi saat ini diharapkan siswa memiliki akhlak/moral yang baik dan tidak gampang terpengaruh oleh orang lain yang melakukan perilaku menyimpang seperti halnya seks bebas antar pelajar, peredaran narkoba dikalangan pelajar, judi, dan lain sebagainya. Sehingga semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, karyawan serta komite sekolah harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah supaya terciptanya pendidikan karakter religius di sekolah.

Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, sebab guru sebagai anutan bagi siswa dari segi ucapan maupun tingkah laku dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru juga sering disebut orang tua kedua bagi siswa di sekolah, oleh karena itu guru harus bisa mengajarkan kebaikan kepada peserta didik dari proses pembelajaran serta pembentukan karakter. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter peserta didik dapat mempunyai nilai-nilai kepribadian yang positif, serta dapat membentuk watak beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu, kreatif, mandiri serta memiliki tanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan. Pendidikan karakter memiliki macam-macam yaitu pendidikan karakter religius yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan, pendidikan karakter nasionalis yang menunjukkan cara berfikir bersikap kepedulian dan menghargai, integritas yang yang dapat dipercaya dari perbuatan dan perkataan, mandiri yang memiliki sikap tidak tergantung pada orang lain, gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama dan juga memberi pertolongan pada yang membutuhkan pertolongan. Penanaman pendidikan karakter religius sangat penting di era

globalisasi saat ini supaya peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak serta moral yang baik agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang seperti judi, tawuran antar pelajar, seks bebas, serta memakai atau mengedarkan obat-obatan terlarang (narkoba, sabu-sabu, minuman keras atau alkohol). Untuk melakukan penanaman pendidikan karakter religius harus dilakukan pembiasaan, perhatian, serta memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar pendidikan karakter religius yang sudah ditanamkan sekolah supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi agar peserta didik memiliki moral yang positif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti obyek yang alami yaitu peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data menurut Zuldafrial dalam Putra (2020), sumber data merupakan pokok bahasan dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder :

1. Penelitian Primer

Diperoleh dari peneliti melalui observasi serta wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang dikumpulkan merupakan data hasil wawancara dari waka, guru PPKn serta siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Mranggen terhadap penanaman pendidikan karakter religius yang ada di sekolah.

2. Penelitian Sekunder

Untuk memperkuat hasil penelitian yang tersusun dari dokumen-dokumen penelitian yang berupa dokumen maupun rekaman suara Wakil kepala sekolah, guru PPKn, serta siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mranggen.

Pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan cara:

1. Teknik Wawancara

Menurut Syaodih, N. dan Sukmadinata. (2015: 216) teknik wawancara merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode pengisian angket dan secara langsung antar individu atau kelompok.

2. Teknik Observasi

Pengumpulan informasi dengan pengamatan secara langsung, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara proses penanaman karakter religius dan sebagainya. Seperti halnya wawancara sebelum melakukan pengamatan peneliti harus menyiapkan aspek-aspek apa saja atau kegiatan umum yang akan diteliti untuk mempermudah berjalannya penelitian yang dikemukakan oleh Syaodih, N. dan Sukmadinata. (2015: 220).

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Menurut Sugiyono (2020: 124) teknik pengumpulan data menggunakan dokumen merupakan catatan-catatan kejadian yang telah terjadi. Dapat berupa catatan, rekaman suara, foto, atau karya dari seseorang.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data atau informasi yang telah didapatkan pada saat penelitian berlangsung. Analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 133) menyebutkan empat tahapan:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan pertama pada penelitian yaitu pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pada saat mengumulkan umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 134).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2020: 134-135) reduksi data merupakan data yang didapat dari lapangan dengan jumlah yang banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif penyajian data menggunakan bentuk tabel. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun secara rapi, agar dapat dimengerti yang dikemukakan, oleh Sugiyono (2020: 137).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir pada penelitian kualitatif yaitu kesimpulan. Temuan peneliti berupa deskripsi atau gambaran umum obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020: 141-142).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn serta siswa kelas VIIIA di SMP N 1 Mranggen Kabupaten Demak, mengenai penanaman pendidikan karakter religius.

Berperan penting dalam prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan anak memiliki agama yang bagus maka anak pun bisa memiliki karakter yang baik yaitu dari segi tanggung jawab, toleransi antar agama, berbuat baik antar sesama teman, guru, orang tua dan orang-orang yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran daring pun guru selalu memberi motivasi siswa agar selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta alam semesta, serta menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

2. Manfaat yang didapatkan pada penerapan pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius memiliki manfaat yang besar karena dapat meningkatkan keagamaan peserta didik, dan dapat memberikan kemudahan pada saat pembelajaran

berlangsung, peserta didik juga dapat memiliki rasa toleransi dan menghargai antar umat agama lain supaya kehidupan dimasyarakat dapat terjalin dengan rukun.

3. Tujuan Menerapkan Pendidikan Karakter Religius di SMP N 1 Mranggen

Tujuan pendidikan karakter religius yaitu dapat meningkatkan dan menjalankan semua perintah serta majuhi semua larangan Allah SWT. Sehingga ketaqwaan dan keimanan bisa meningkat.

4. Cara penanaman pendidikan karakter religius

Penanaman pendidikan karakter religius yang ada di SMP N 1 Mranggen, pada penanamannya yaitu dengan membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dengan membaca Asmaul Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjut dengan menyanyikan Mars SMP N 1 Mranggen, membaca doa. Pada saat pembelajaran tatap muka peserta didik di SMP N 1 Mranggen juga diwajibkan untuk melaksanakan ibadah solat dzuhur secara bersama di mushola sekolah.

5. Hambatan dalam penanaman pendidikan karakter religius

Hambatan yang dirasakan dalam penanaman pendidikan karakter adalah mengenai tempat ibadah untuk yang beragama non muslim belum ada, ada siswa yang tidak membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran, dan juga tidak mengikuti solat Dzuhur berjamaah di mushola ketika pembelajaran secara tatap muka di sekolah padahal guru sudah menegurnya tetapi tetep ada beberapa siswa yang masih menyepelekan teguran dari guru tersebut.

6. Solusi mengatasi hambatan penanaman pendidikan karakter religius

Dengan tetap menekankan pendidikan karakter religius kepada anak agar anak selalu melaksanakan ibadah dan kepercayaan masing-masing. Dan harus menegur dan mengajak teman yang tidak mau mengikuti penanaman pendidikan karakter religius agar mereka sadar dan mengikuti aturan tersebut.

7. Selain penanaman pendidikan karakter religius sekolah juga memberi penanaman pendidikan karakter seperti karakter tanggung jawab agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam melakukan segala hal seperti mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, kemudian karakter cinta tanah air agar siswa mencintai tanah air, rela berkorban untuk tanah airnya, serta dapat mencintai adat istiadat dan menghormati suku-suku, agama yang ada di Indonesia. Semua guru

yang ada di SMP N 1 Mranggen sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan karakter di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, apa bila ada siswa yang tidak mau atau tidak mengikuti aturan sekolah mengenai pendidikan karakter harus diberi sanksi karena kalo cuma diberi teguran semata siswa hanya acuh tak acuh dan tidak mau melaksanakannya. Agar siswa memiliki karakter yang baik untuk kehidupan sekarang dan kelak dikemudian hari. Walau pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini siswa selalu diberi motivasi agar mereka menjalankan pendidikan karakter religius di rumah seperti selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, ketika pembelajaran memasuki waktu dzuhur maka siswa diberi waktu untuk bisa isoma (istirahat, solat, makan) ketika waktunya isoma selesai maka dilanjutkan kembali untuk pembelajaran. Dengan hal ini juga harus ada dukungan dan perhatian dari orang tua siswa karena saat ini guru tidak bisa memantau langsung kegiatan siswa yang dilakukannya, sehingga orang tua wajib menegur anaknya kalau tidak mau menjalankan ibadah dan melanggar aturan-aturan sekolah serta apabila siswa tidak mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru, orang tua berhak menegur anak agar tetap menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini dari hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan peran guru PPKn dalam penanaman pendidikan karakter religius di SMP N 1 Mranggen dengan bukti yang didapatkan peneliti, anak menerapkan pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah dengan semangat walupun pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan media online (daring), dan juga guru selalu mengingatkan anak untuk mengingat kepada sang pencipta dengan menggunakan cara membaca Asmaul Husna dan sebelum memulai serta menutup pelajaran menggunakan doa supaya pelajaran yang didapatkan siswa dapat bermanfaat sekarang dan dikemudian hari. Dengan selalu mengingat Allah SWT niscaya kehidupan yang dijalani dapat memberikan keberkahan untuk diri sendiri maupun orang lain. SMP N 1 Mranggen sendiri memiliki karakteristik sekolah berbasis olahraga sehingga mayoritas peserta didik lebih suka pelajaran non akademik seperti olahraga dibandingkan pelajaran akademik. Pengaruh pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar PPKn di SMP N 1 Mranggen yaitu sangat berpengaruh karena dengan peserta didik yang memiliki

karakter religius yang baik anak akan mempunyai sifat keimanan dan ketaqwaan serta memiliki kedisiplinan yang baik. Di era globalisasi seperti sekarang ini anak jika tidak diberi penanaman pendidikan karakter, mereka akan terpengaruh oleh hal-hal yang buruk seperti kenakalan remaja, tawuran, judi, serta menggunakan narkoba. Pengaruh pendidikan karakter religius dan moral terhadap proses pembelajaran PPKn peserta didik di SMP N 1 Mranggen, hal tersebut sangat berpengaruh besar untuk peserta didik karena dengan siswa yang memiliki karakter religius dan moral yang bagus mereka akan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan niscaya ilmu yang didapat pada proses pembelajaran dapat bermanfaat. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter religius di sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mau menjalankan aturan sekolah seperti sebelum dan sesudah pelajaran peserta didik diharapkan untuk berdoa, serta pada saat pembelajaran offline di sekolah siswa diharapkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan mereka lebih asyik main bolpoin sendiri di kelas, ada yang malah ada yang berlarian di halaman sekolah, guru sudah menegur peserta yang tidak melaksanakan penanaman pendidikan karakter di sekolah tapi masih ada peserta didik yang acuh dan tak acuh terhadap teguran guru tersebut.

Untuk Wakil kepala Sekolah (waka), hendaknya waka selalu bekerja sama kepada seluruh anggota guru serta karyawan untuk dapat meningkatkan penanaman pendidikan karakter religius di sekolah, agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal karena dirasa efektif untuk perkembangan karakter anak sehingga sangat diperlukan dukungan dari semua pihak sekolah.

Untuk guru, hendaknya guru PPKn bekerja sama antar guru mapel yang ada di SMP N 1 Mranggen agar penanaman pendidikan karakter religius dapat berjalan dengan lancar, dan apa bila siswa ada yang tidak mau menerapkan pendidikan karakter religius harus di tegur bahkan juga harus diberi sanksi agar siswa tidak menyepelekan aturan yang sudah dibuat oleh sekolah.

Untuk siswa, hendaknya siswa selalu menerapkan pendidikan karakter religius sebab dapat memberi manfaat yang baik untuk kehidupannya. Apabila teman sekelas ada yang tidak mengikuti penanaman pendidikan karakter religius harus selalu diajak agar temannya bisa sadar dan mengikuti penanaman pendidikan karakter religius. Ketika awal pembelajaran membaca Asmaul

Husna siswa harus fokus mengikutinya dan tidak main sendiri, ngobrol sama teman bahkan ngalamun supaya ilmu yang didapat setelah belajar dapat bermanfaat.

Serta untuk peneliti diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi referensi bagi penelitian yang serupa mengenai penanaman pendidikan karakter religius di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra. (2020, Februari 2). Retrieved Maret 20, 2021, from Salamadian: <https://salamadian.com/pengertian-data/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat eksploratif, enterpreatif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. dan Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.